

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dakwah merupakan suatu kegiatan seorang muslim untuk menyebarkan ajaran Islam ke muka bumi yang penyampaiannya diwajibkan kepada setiap muslim, yang mukalaf sesuai dengan kadar kemampuannya. Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah menuntut ummatnya agar selalu menyebarkan dakwah, karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang tidak pernah pudar selama kehidupan dunia masih ada dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun (Maullasari, 2019: 129).

Strategi dakwah merupakan proses pengorganisasian, pengarahan dan penentuan sarana dan upaya untuk memenuhi tujuan dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mencapai tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan yang disebut strategi dakwah memilih peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi dakwah (Najamuddin, 2020:33).

Membahas mengenai dakwah tidak terlepas dari strategi dakwah yang mana berperan penting, untuk berjalannya kegiatan dakwah dengan baik, salah satunya strategi dakwah dalam pembentukan karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren. Strategi dakwah merupakan cara atau metode yang efektif mengajak manusia kepada ajaran Allah sehingga terealisasi kehendak-kehendaknya. Strategi yang didukung dengan metode yang bagus dan pelaksanaan program yang akurat, akan menjadikan aktivitas dakwah menjadi matang dan terarah karena cita cita dan tujuan terealisasi sesuai dengan perencanaan.

Pondok Pesantren Modern merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terkenal juga pendidikan karakter, salah satunya pembentukan karakter kepemimpinan santri-santrinya. Slogan siap memimpin dan siap

dipimpin yang biasa diucapkan pimpinan Pondok Pesantren Modern merupakan salah satu bukti pentingnya pembentukan karakter kepemimpinan pada diri santri di pesantren. Pondok Pesantren Modern merupakan pondok pesantren yang terbuka untuk umum, corak pesantren ini mengalami transformasi yang sangat signifikan baik dalam sistem pendidikan maupun unsur-unsur kelebagaanya. Materi pelajaran dan sistem pembelajaran sudah menggunakan sistem modern dan klasik. Pesantren modern sangat memperhatikan terhadap pengembangan minat bakat santri sehingga santri bisa mengeksplor diri sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Hal yang tidak kalah penting adalah keseriusan dalam penguasaan bahasa asing, baik bahasa arab maupun inggris (fatmawati dkk, 2020:79).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan berbagai ilmu umum maupun ilmu agama. Pondok pesantren juga hanya berfokus pada ilmu agama namun pondok pesantren juga menyentuh persoalan kemasyarakatan. maka dari itu permasalahan yang ada tersebut bisa diminimalisir dengan beberapa strategi dakwah yang digunakan oleh Pondok Pesantren Modern Al-Mu'miniin dalam penerapan karakter santri.

Menyiapkan pemimpin yang kompeten sangat diperlukan oleh setiap pondok pesantren. Kompetensi merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam menangani berbagai tugas dan memecahkan berbagai masalah dalam mencapai tujuannya. Seorang pemimpin yang berkompeten tidak lahir begitu saja, melainkan dengan perjalanan panjang. Benih-benih kemampuan harus di pupuk dengan berbagai proses pembelajaran dan pelatihan, ketekunan kesungguhan dan keberanian yang dapat mengambil resiko. Seperti yang dijelaskan pada Al-Qur'an pada

يٰۤاٰوۤرُدُّ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحۡمُ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ  
 الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَن سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ  
 عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿١٦﴾

surah Shad ayat 26 :

*Wahai Daud ! sesungguhnya engkau kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapatkan adzab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan (QS. Shad :26)*

Pondok Pesantren Modern Al-Mu'minien sebagai lembaga dakwah juga membutuhkan strategi dakwah untuk mencapai sebuah tujuan. Adapun tujuan pesantren secara umum adalah membina warga negara agar lebih memiliki kepribadian muslim sesuai dengan ajaran agama Islam, menanamkan rasa tersebut pada segi kehidupan menjadikannya sebagai orang yang berguna untuk agama, masyarakat dan negara.

Pondok Pesantren Modern Al-Mu'minien yang terletak di di Jalan Jongkara No 17-222 Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu. merupakan sebuah lembaga pendidikan islam modern, yang mana pondok pesantren ini mempunyai program unggulan diantaranya Latihan Pidato 3 bahasa, Bahasa Arab Inggris dan Program tahfidz, selain itu di Pondok Pesantren Modern Al-Mu'minien juga mengutamakan ilmu-ilmu agama lainnya seperti pengajaran kitab-kitab, serta melatih santri dalam *leadership* atau kepemimpinan yaitu program wajib yang di ikuti oleh seluruh santri kelas 5 TMI atau santri kelas 2 Madrasah Aliyah, tujuannya agar para santri memiliki jiwa pemimpin yang sesuai dari ajaran agama Islam dan sesuai gaya kepemimpinan Rasulullah yang memiliki sifat jujur, dapat dipercaya, menyampaikan, dan cerdas. Untuk program *leadership* ini merupakan program yang dapat dinilai unggul karena seluruh kegiatan santri melibatkan kepengurusan atau kepemimpinan santri tersebut. Karena dapat mencetak kader-kader pemimpin yang berkompeten.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dalam skripsi ini dengan judul “Strategi Dakwah Pondok

Pesantren Modern Al-Mu'minien dalam Membentuk Karakteristik Kepemimpinan Santri di Desa Lohbener Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu”.

## **B. Perumusan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Dari pembahasan latar belakang masalah diatas maka peneliti telah mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Masih belum maksimal strategi dakwah yang digunakan oleh Pondok Pesantren Modern Al-Mu'minien dalam pembentukan jiwa kepemimpinan santri.
- b. Terdapat hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembentukan jiwa kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Modern Al-Mu'minien.
- c. Belum terbentuk dengan baik jiwa kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Modern Al-Mu'minien.

### 2. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan ini yang bertujuan agar penelitian tidak melebar kepada pembahasan yang lain oleh karena itu peneliti telah membatasi permasalahan penelitian agar tetep terfokuskan pada pembahasan yang diteliti oleh peneliti ini. Maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai Strategi Dakwah Pondok Pesantren Modern Al-Mu'minien dalam membentuk karakterstk kepemimpinan pada Pengurus Organisasi Santri (ORGANTRI).

### 3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana strategi dakwah di Pondok Pesantren Modern Al-Mu'minien dalam membentuk karakteristik kepemimpinan santri?
- b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakteristik kepemimpinan santri?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui strategi dakwah di Pondok Pesantren Modern Al-Mu'minien dalam membentuk karakteristik kepemimpinan santri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakteristik kepemimpinan santri.

### D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

##### a. Aktivistis Dakwah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan berkaitan dengan kajian teori Strategi Dakwah.

##### b. Santri

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pemahaman santri mengenai kepemimpinan.

##### c. Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk mengetahui strategi dakwah di pondok pesantren dalam membentuk karakteristik kepemimpinan santri

##### d. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi para pembaca mengenai strategi dakwah pondok pesantren dalam membentuk karakteristik kepemimpinan santri, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Jurusan KPI

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi khazanah pengembangan keilmuan, pengetahuan tentang strategi dakwah

di Pondok Pesantren dalam membentuk karakteristik kepemimpinan santri, serta kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan masukan bagi pondok pesantren terkait strategi dakwah pondok pesantren dalam membentuk karakteristik kepemimpinan santri.

## E. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang mempunyai tujuan supaya dapat memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan perilaku. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan diri ketika sudah berada pada lingkungan masyarakat (Moleong, 2013:13).

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berpondasikan pada filsafat postpositivisme, yang dipakai untuk menelaah pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelaah adalah sebagai perangkat kunci, pengutipan sampel sumber data dilaksanakan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik penyatuan dengan menggabungkan, menganalisis data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2017:1).

### 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*Case Studi*). Studi kasus merupakan penelitian tentang suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau kelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu, atau ikatan

tertentu. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan kasus lainnya (Ghony dan Almanshur.2012:64).

### 3. Sumber data

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

#### a. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek penelitian (orang), baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung, melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasi dan yang tidak dipublikasi. Data Sekunder dalam penelitian ini berupa data wawancara dengan auditor. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa wawancara dan hasil observasi di lapangan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini akan berupa, file arsip lembaga, buku bacaan, skripsi.

### 4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah sistem atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mencari, mengumpulkan, atau

mendapatkan data dan informasi yang telah ditentukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Interview (Wawancara Mendalam)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara memberukan pertanyaan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual yang ditujukan untuk memperoleh dari individu. Namun adakalanya wawancara dilakukan secara kelompok, jika memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan, pembina, dan lain-lain

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi secara dua tahap yaitu partisipatif dan nonpartisipatif. Observasi partisipatif yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung yang akan diteliti oleh peneliti. Sedangkan observasi nonpartisipatif yaitu peneliti hanya mengamati kegiatan dan tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mengenai hal-hal atau variabel baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik yang berupa foto, video, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, karya, dan sebagainya.

## 5. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain-lain, sehingga dapat mudah dipahami,

dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiono.2019:320).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu (Sugiono.2019:321) :

a. *Data Collection* ( Pengumpul Data )

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, pelakuan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap ini, peneliti akan melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial dan obyek yang diteliti. Semua yang dilihat, didengar, akan direkam semuanya. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

b. *Data Reduction* ( Reduksi Data )

Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data juga merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan reduksi data dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang

dipandang ahli. Maka melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang sehingga peneliti dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

c. *Data Display* ( Penyajian Data )

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam mendisplay data, biasanya menggunakan teks yang naratif, dan juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

d. *Conclusion Drawing / Verification* ( Kesimpulan )

Kesimpulan dan verifikasi adalah langkah akhir yang dilakukan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal bersifat sementara, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan akurat.